

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu indikator penilaian derajat kesehatan masyarakat adalah menurunnya *trend* angka *stunting* pada balita. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan *stunting* atau terlalu pendek sebagai suatu gangguan pertumbuhan *irreversible* yang sebagian besar dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang tidak adekuat dan infeksi berulang selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).<sup>(1)</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mendefinisikan *stunting* (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari tabel status gizi WHO *child growth standard*.<sup>(2)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujianti dan Suko Pranowo menyatakan usia balita 24-59 bulan merupakan faktor dominan terjadinya *stunting*. Usia balita 24-59 bulan memiliki risiko untuk mengalami *stunting* 10 kali lebih besar dari usia balita 12-23 bulan setelah dikontrol dengan pemberian ASI eksklusif.<sup>(3)</sup> WHO menyatakan dampak *stunting* terbagi menjadi dua yaitu dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Dampak *stunting* jangka pendek meliputi peningkatan kejadian kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas), peningkatan biaya kesehatan, dan menurunnya perkembangan motorik, verbal, dan kognitif yang tidak optimal.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Md Ashraful Alam, dkk menyatakan bahwa anak yang *stunting* memiliki skor kognitif yang jauh lebih rendah (-2,10 (95% CI: -3,85, -0,35)) dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah *stunting*.<sup>(4)</sup> Dampak jangka panjang *stunting* meliputi postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya risiko obesitas, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah, dan produktivitas serta kapasitas kerja yang tidak optimal.<sup>(2)</sup>

*World Health Organization (WHO), United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), dan World Bank Group* menyatakan bahwa ditahun 2020 terdapat 149,2 juta balita mengalami *stunting*. Persebaran kejadian balita *stunting* di tingkat dunia pada tahun 2020 lebih dari separuh terjadi di Asia sebesar 53%, dari 79 juta balita *stunting* di Asia, proporsi tertinggi kasus *stunting* terjadi pada Asia Selatan sebesar 31,7% dan pada urutan kedua adalah Asia Tenggara sebesar 24,7%.<sup>(5,6)</sup>

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 kedudukan prevalensi balita *stunting* di Indonesia mencapai 30,8% yang artinya prevalensi balita *stunting* di Indonesia masih berada di atas batasan WHO, yakni batas maksimal prevalensi balita *stunting* suatu negara 20% atau seperlima dari jumlah total balita, dari data tersebut Indonesia berada pada kategori masalah balita *stunting* yang tinggi.<sup>(2,7)</sup> Berdasarkan Studi Status Gizi Balita di Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019 prevalensi balita *stunting*

sebesar 27,67%, data tersebut menunjukkan bahwa balita *stunting* di Indonesia masih lebih tinggi dari prevalensi balita *stunting* di Asia Tenggara.<sup>(8)</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, pada provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2019 prevalensi balita *stunting* sebesar 21,1% dengan persebaran balita *stunting* pada kota dan kabupaten provinsi DIY dari tertinggi adalah Kabupaten Kulon Progo (27,2%), Kota Yogyakarta (24,1%), Kabupaten Gunung Kidul (2,3%), Kabupaten Sleman (19,2%), dan Kabupaten Bantul (18,5%).<sup>(8)</sup> Data dari profil kesehatan Provinsi DIY tahun 2020, dari tahun 2019 hingga 2020 Kota Yogyakarta mengalami kenaikan kasus balita *stunting* terbanyak se-DIY dengan total kenaikan sebesar 3%, dengan rincian pada tahun 2019 prevalensi balita *stunting* sebesar 11,30% dan ditahun 2020 prevalensi balita *stunting* menjadi 14,30%.<sup>(9)</sup>

Upaya Kemenkes RI untuk mengatasi balita *stunting* salah satunya adalah bekerjasama dengan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) untuk mengembangkan dan memanfaatkan buku KIA sebagai upaya intervensi spesifik<sup>(10)</sup>, dengan hadirnya buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orangtua dan keluarga tentang pentingnya memanfaatkan buku KIA untuk pencatatan dan pemantauan tumbuh kembang minimal setiap satu bulan sekali pada balita.<sup>(11)</sup> Melalui Surat Keputusan (SK) Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 284/Menkes/SK/III/2004 Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menetapkan bahwa buku KIA merupakan buku pedoman yang dimiliki oleh ibu dan anak, yang berisi informasi dan catatan kesehatan

ibu dan anak. Buku KIA juga merupakan satu-satunya alat pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sejak ibu hamil, melahirkan dan selama masa nifas hingga bayi yang dilahirkan berusia 5 tahun, termasuk pelayanan KB, imunisasi, gizi, dan tumbuh kembang anak.<sup>(12)</sup> Hadirnya keputusan menteri kesehatan tentang buku KIA adalah bukti nyata usaha kementerian kesehatan untuk memfasilitasi tenaga kesehatan dan masyarakat untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku KIA agar tercapainya derajat kesehatan ibu dan anak yang optimal pula.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi kepemilikan buku KIA pada balita di Indonesia sebesar 65,9% akan tetapi persentase pemanfaatan buku KIA hanya sebesar 57,2%. Provinsi DIY yang merupakan provinsi dengan proporsi kepemilikan buku KIA tertinggi se-Indonesia yakni mencapai 90,7% juga masih belum optimal dalam memanfaatkan buku KIA, pemanfaatan buku KIA pada poin pencatatan pemantauan pertumbuhan provinsi DIY hanya sebesar 60,3%.<sup>(7)</sup> Hasil RISKESDAS Provinsi DIY pada tahun 2019, Kota Yogyakarta memiliki persentase kepemilikan buku KIA pada balita sebesar 89,37% namun persentase pemanfaatan buku KIA utamanya pada poin pencatatan pemantauan pertumbuhan di Kota Yogyakarta masih cukup rendah yakni baru mencapai 62,38%.<sup>(13)</sup> Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan buku KIA masih belum optimal baik pada tingkat nasional, provinsi, hingga kota/kabupaten.

Berdasarkan data dari profil kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2020 dan tahun 2021, Pada tahun 2020 dari 18 puskesmas di Kota Yogyakarta, puskesmas Danurejan I merupakan puskesmas dengan persentase balita *stunting* terbanyak yakni sebesar 19,4% dengan rincian kasus balita *stunting* dari 330 balita yang diukur tinggi badan terdapat 64 balita *stunting*, puskesmas Danurejan I juga memiliki kenaikan kasus tertinggi kedua dari tahun 2019 sebesar 12,8% dan di tahun 2020 meningkat mencapai 19,4% sehingga terjadi kenaikan sebesar 6,6%. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan di puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Kota Yogyakarta pada tahun 2020 mengalami kenaikan kasus balita *stunting* terbanyak se-DIY dengan total kenaikan sebesar 3%, dengan rincian pada tahun 2019 prevalensi balita *stunting* sebesar 11,30% dan di tahun 2020 prevalensi balita *stunting* menjadi 14,30%. Tahun 2020 dari 18 puskesmas di Kota Yogyakarta, puskesmas Danurejan I merupakan puskesmas dengan persentase balita *stunting* terbanyak yakni sebesar 19,4%, dan juga memiliki kenaikan kasus *stunting* tertinggi kedua yakni sebesar 6,6% dimana pada tahun 2019 kasus *stunting* berjumlah 12,8% dan di tahun 2020 meningkat sebesar 19,4%. Pemanfaatan buku KIA merupakan salah satu upaya Kemenkes RI untuk menurunkan kejadian balita *stunting*, akan tetapi di Kota Yogyakarta pemanfaatan buku KIA masih belum optimal jika dibandingkan dengan persentase kepemilikan buku KIA, dari dua data tersebut (persentase kepemilikan buku KIA dan pemanfaatan buku KIA) dapat disimpulkan masih ada sekitar 26,99% ibu yang hanya memiliki buku KIA tetapi masih belum

memanfaatkannya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu “Adakah Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di puskesmas Danurejan I?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di puskesmas Danurejan I

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya karakteristik responden di puskesmas Danurejan I
- b. Diketahuinya pemanfaatan buku KIA oleh ibu di puskesmas Danurejan I
- c. Diketahuinya kejadian *stunting* balita di puskesmas Danurejan I
- d. Diketahuinya hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan kejadian *stunting* pada balita di puskesmas Danurejan I

### **D. Ruang Lingkup**

#### 1. Ruang Lingkup Materi

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah manajemen pelayanan KIA pada status gizi balita.

#### 2. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan pada bulan Juli-Agustus tahun 2022.

### 3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di puskesmas Danurejan I, Kota Yogyakarta.

### 4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Agustus tahun 2022

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kajian ilmu pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya tentang pemanfaatan buku KIA dan dapat memperkaya bukti empiris tentang hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan kejadian stunting di puskesmas Danurejan I.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Ibu Balita

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan menambah wawasan, serta meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya memanfaatkan buku KIA, khususnya untuk pemantauan dan pencatatan tumbuh kembang balita

#### b. Bagi Bidan Puskesmas Danurejan I

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan literatur bidan dan informasi untuk memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) pada ibu untuk memanfaatkan buku KIA hingga anak berusia 5 tahun.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi serta sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah berkaitan dengan penelitian ini



## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian (Peneliti,Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Peneliti
1	Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Dengan Kepatuhan Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019 (Salsalina Yuniarty dan Iis Lestari, 2019) <sup>(14)</sup>	Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel sejumlah 52 orang ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan menggunakan teknik pengambilan sampel <i>accidental sampling</i> . Analisis data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik <i>chi square</i>	Pada uji statistik penelitian tentang hubungan pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap pada balita di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019 di dapatkan hasil yaitu pemanfaatan buku KIA terdapat 31 (59,6%) ibu tidak memanfaatkan dan 21(40,4%) ibu memanfaatkan buku KIA. Kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap pada balita terdapat 38 ( 73,1%) ibu patuh dan 14 (26,9%) ibu tidak patuh. Hubungan pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap pada balita terdapat 23 (74,2%) responden tidak memanfaatkan buku KIA tetapi patuh dalam imunisasi, 6 (28,6%) responden memanfaatkan buku KIA tetapi tidak patuh dalam pemberian imunisasi. Berdasarkan uji statistik chi-square menunjukkan P Value $0.00 < 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa $H_0$ diterima $H_a$ ditolak dan itu menunjukkan ada hubungan pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap pada balita di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019	Persamaan : variabel independen yaitu pemanfaatan buku KIA Perbedaan : judul penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik sampling, serta variabel dependen yang akan diteliti

2	<p>Hubungan Karakteristik Ibu Balita Dengan Pemanfaatan Data Kartu Menuju Sehat (KMS) Dalam Buku KIA (Studi Kasus Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Tahun 2016) (Ana Putri Rahayu, dkk, 2018)<sup>(15)</sup></p>	<p>Jenis penelitian <i>explanatory research</i> dengan desain penelitian <i>cross sectional</i>. Populasi adalah seluruh ibu balita yang melakukan kunjungan di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang, sampel merupakan seluruh total populasi tanpa random yaitu 68 orang ibu dengan kriteria inklusi. Analisis data menggunakan <i>rank spearman correlation</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur anak bungsu 20 tahun dan umur ibu tertua 40 tahun, persentase pendidikan ibu tertinggi adalah yang sudah lanjut pendidikan (75,0%), sebagian besar ibu bekerja adalah ibu rumah tangga (tidak bekerja %). Hasil uji statistik ditemukan bahwa ada korelasi antara sangat rendah hubungan umur ibu balita (<math>s = 0,101</math>) dengan pendidikan ibu balita (<math>s= 0,105</math>), ada korelasi dengan lemahnya hubungan antara pekerjaan ibu (<math>s=0,166</math>), pengetahuan ibu balita (<math>s= 0,287</math>) dan sikap bayi (<math>s=0,285</math>) dengan penggunaan data KMS dalam buku KIA</p>	<p>Persamaan : desain penelitian secara <i>cross sectional</i> Perbedaan : jenis penelitian, analisis data, tempat penelitian, variabel penelitian</p>
3	<p>Pemanfaatan Buku KIA Untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Anak (Eliyana Lulianthy, dkk, 2018)<sup>(16)</sup></p>	<p>Jenis penelitian Kuantitatif-Kualitatif (<i>Mix method research</i> dengan desain penelitian <i>sequential explanatory</i>. Desain penelitian kauntitatif yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Desain penelitian kualitatif yang digunakan adalah <i>phenomenological research</i>. Populasi ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun yang memiliki buku KIA pada bulan Oktober 2018</p>	<p>Hasil analisis menunjukan tingkat pengetahuan baik (66,7%), sikap responden baik (90,7%), perilaku pemanfaatan Buku KIA baik (63,2%) namun tumbuh kembang anak kurang 40,4%. Hasil wawancara menunjukkan orangtua mengetahui isi dan manfaat Buku KIA namun kurang memanfaatkan Buku KIA karena berbagai alasan yaitu isi buku tidak update, belum sesuai dengan kondisi di lapangan dan kemudahan mengakses informasi di internet.</p>	<p>Persamaan : variabel independen yaitu pemanfaatan buku KIA Perbedaan : judul penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, desain penelitian, serta variabel dependen yang akan diteliti</p>
4	<p>Efektivitas Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Sebagai Media Komunikasi, Edukasi Dan Informasi (Mayang Sari Ayu, 2019)<sup>(17)</sup></p>	<p>Desain penelitian observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional study</i>. Populasi penelitian seluruh ibu bayi dan balita yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sentosa Baru. Analisis data menggunakan analisis univariat dn bivariat dengan uji statistik chi-square</p>	<p>Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efektifitas pemanfaatan buku KIA dengan perilaku ibu sebagai media edukasi, informasi dan komunikasi di Puskesmas Sentosa Baru tahun 2019 dengan nilai p-value 0,002 (<math>p&lt;0,05</math>)</p>	<p>Persamaan : desain penelitian yakni <i>observational analitik</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i>, variabel independen yakni pemanfaatan buku KIA Perbedaan : judul penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, serta variabel dependen yang akan diteliti</p>

---

5	The Influence of Education Level and Occupation of Pregnant Women to the use of Maternal and Child Health (MCH) Handbook (Renny Aditya, dkk, 2018) <sup>(18)</sup>	Desain penelitian observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Teknik sampel <i>systematic random sampling</i> dengan total sampel sebanyak 50 ibu hamil	Sebagian besar responden adalah 34 ibu hamil (68%) dengan tingkat pendidikan rendah dan 36 ibu hamil (72%) yang tidak bekerja. Terdapat 36 ibu hamil (72%) dengan pemanfaatan buku KIA yang tidak efektif. Hasil uji statistik antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan penggunaan buku KIA adalah p value = 0.005 ( $p < 0.05$ ) dan antara pekerjaan ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA adalah p value = 0.001 ( $p < 0.05$ ), Terdapat hubungan yang bermakna tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin periode Juli-Agustus 2018	Persamaan : desain penelitian yakni observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> dan Perbedaan : Judul penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik sampling serta variabel yang akan diteliti
---	--	--	--	---

---